

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dalam dunia ekonomi semakin meningkat karena selalu timbulnya kompetitor baru yang terkadang mempunyai sumber daya yang lebih kuat. Persaingan ini mendorong para pelaku bisnis untuk mencari solusi yang lebih baik dalam rangka untuk memenangkan persaingan. Salah satu cara untuk memenangkan persaingan global ini adalah dengan cara menambah modal usaha yang pada gilirannya nanti akan digunakan untuk memperluas usaha, baik dari segi usaha itu sendiri ataupun dari segi jangkauan usaha.

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Pasar modal di Indonesia sementara ini mempunyai beberapa obyek investasi yang diperdagangkan, umumnya investasi dikategorikan 2 (dua) jenis yaitu *Real Assets* dan *Financial Assets*. *Real assets* adalah bersifat berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan, dan sebagainya. Sedangkan *financial assets* merupakan dokumen (surat-surat) klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut (www.idx.co.id).

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk menjual sebagian sahamnya kepada masyarakat. Banyaknya perusahaan yang *go public* mendorong para investor berhati-hati sebelum mengambil

keputusan investasi yang ada. Oleh karena itu, investor harus terlebih dahulu menganalisis informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Masalah investasi begitu sensitif, maka bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh Bapepam sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Investasi yang dilakukan pada saham suatu perusahaan tertentu tentunya akan lebih disukai apabila kondisi ekonomi kuat dan berprospek, dan akhirnya dengan kondisi perekonomian yang demikian akan menguntungkan bagi dunia pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu bagian yang penting dan memiliki hubungan yang erat dengan perekonomian (www.idx.co.id). Jika perekonomian memburuk, maka kinerja kebanyakan perusahaan juga akan menurun, seiring dengan pergerakan pasar modal. Sebaliknya, jika perekonomian berprospek cerah, maka kinerja perusahaan juga akan membaik, dimana pasar modal akan mencerminkan kondisi ekonomi yang membaik.

Dapat disimpulkan bahwa pergerakan saham yang terjadi di pasar modal memiliki hubungan yang erat dengan kondisi perekonomian yang terjadi, di mana faktor – faktor makroekonomi yang berpengaruh diantaranya yaitu jumlah uang beredar, inflasi, tingkat suku bunga, pergerakan nilai tukar mata uang dan analisis fundamental perusahaan (Gitman, 2001 : 183).

Dari beberapa faktor makroekonomi yang ada penulis tertarik untuk membahas beberapa faktor diantaranya yaitu inflasi dan analisis fundamental perusahaan.

Ketika tingkat inflasi tinggi, nilai uang merosot dengan tajam hal ini di karenakan pemerintah mengalami defisit anggaran belanja (Samuelson, 1998 : 581). Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap mata uang dalam negeri berkurang sehingga banyak dana dilarikan ke luar negeri yang perekonomiannya lebih stabil. Ini berarti para investor melepaskan sahamnya didalam negeri, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham. Apabila harga saham mengalami penurunan terus menerus, maka *return* yang akan di peroleh oleh seorang investor jika ia berinvestasi pada saham tersebut juga akan mengalami penurunan, dan sebaliknya kian rendah tingkat inflasi, return saham akan semakin tinggi (<http://www.suaramerdeka.com/harian/0305/05/eko9.htm>).

Analisis fundamental perusahaan sering menggunakan rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEJ).

Secara teori apabila tingkat rasio keuangan tertentu mengalami kenaikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus, sehingga apabila kinerja perusahaan tersebut dinilai bagus, seharusnya investor berani menginvestasikan dananya untuk perusahaan tersebut, dan jika banyak investor cenderung ingin membeli saham perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung meningkat, hal ini sesuai dengan hukum ekonomi bahwa

apabila permintaan terhadap pasar naik maka harga juga akan mengalami kenaikan diluar faktor-faktor eksternal yang lain.

Beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan sebelumnya antara lain oleh I G. K. A. Ulupui yang mengemukakan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara serentak berpengaruh terhadap harga saham satu tahun ke depan dan rasio utang dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ. Sedangkan Michell Suharli mengemukakan faktor yang diduga mempengaruhi *return* saham adalah rasio hutang (*Debt To Equity Ratio*) dan tingkat risiko yang diukur dengan beta saham berdasarkan teori *Capital Assesst Pricing Model* (CAPM). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik di bidang industri *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan periode laporan keuangan tahun 2001-2004.

Sri Rahayuningsih mengemukakan mengenai Analisis pengaruh inflasi, suku bunga SBI dan kurs Rupiah terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Jakarta tahun 2001-2005. Berdasarkan hasil penelitian, dalam jangka pendek variabel inflasi, suku bunga SBI dan depresiasi kurs Rupiah masing-masing mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap IHSG di BEJ. Dalam jangka panjang variabel suku bunga SBI dan depresiasi kurs Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap IHSG di BEJ. Kurs Rupiah memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap IHSG di BEJ. Namun variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG di BEJ.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk melihat pengaruh dari Inflasi, ROE dan DER terhadap pengembalian saham pada perusahaan yang tergabung dalam BEI. Hasil penelitian ini dituangkan dalam penelitian yang berjudul: **"Analisis Pengaruh Inflasi, ROE dan DER Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia"**. Penulis mengambil periode 2006 sampai 2008 untuk mengetahui perkembangan terbaru dari pengaruh keempat faktor ini (Inflasi, ROE, DER) terhadap return saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari faktor Inflasi, ROE, dan DER secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam bursa efek indonesia periode 2006 sampai 2008?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari faktor Inflasi secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam bursa efek indonesia periode 2006 sampai 2008?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari faktor ROE secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam bursa efek indonesia periode 2006 sampai 2008?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari faktor DER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam bursa efek indonesia periode 2006 sampai 2008?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi, ROE, dan DER secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2006 sampai 2008.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2006 sampai 2008.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ROE secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2006 sampai 2008.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DER secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2006 sampai 2008.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Investor:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada investor agar lebih berhati-hati dalam memilih konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Perusahaan:

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

3. Bagi Penulis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang pasar modal dan kinerja perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini